

Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan di SMP Yasidik Parakan Salak Kabupaten Sukabumi

Istikhori¹, Aeni Latifah², Yuyu Yuhaeni³, Muslih Musolihat⁴, Asep Rizkiyana⁵

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sukabumi dan istikhoriHoki2480@gmail.com

^{2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sukabumi dan aenilatifah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan seluruh upaya yang dilakukan manusia dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kembali segala bentuk pengalaman hidup. Ajaran Islam tentang Lingkungan dan Tanggung Jawab: Islam sebagai agama yang mencakup aspek agama, etika, dan sosial memberikan panduan dan ajaran tentang bagaimana menjaga lingkungan alam dan berperilaku bertanggung jawab. Prinsip-prinsip seperti pemeliharaan alam, penghormatan terhadap ciptaan Allah, dan keadilan sosial merupakan nilai-nilai yang ditekankan dalam agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus, Studi kasus eksploratori. Sementara proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman melalui tiga aktivitas yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berhubungan dengan pengujian keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: Kredibilitas (Triangulasi), Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas. Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab setiap siswa itu beragam, oleh karena itu menjadi seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa dan menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan memberi nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua. Sebagai seorang pendidik atau guru yang menghadapi siswa-siswi di dalam kelas dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa yaitu membimbing para siswanya dalam berperilaku yang baik dan memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Lingkungan

ABSTRACT

Education is all efforts made by humans in understanding, appreciating and re-applying all forms of life experiences. Islamic Teachings on the Environment and Responsibility: Islam as a religion which includes religious, ethical and social aspects provides guidance and teachings on how to protect the natural environment and behave responsibly. Principles such as preservation of nature, respect for God's creation, and social justice are values emphasized in the Islamic religion. The research method used in this research is qualitative case study, exploratory case study. Meanwhile, the data analysis process in this research uses the Miles and Huberman model of field data analysis through three activities, namely data reduction, data display and conclusion drawing and verification. In relation to testing the validity of the data, the researcher uses three techniques, namely: Credibility (Triangulation), Transferability, Dependability, Confirmability. From the results of the explanation above, it shows that the character of each student's responsibilities varies, therefore as a teacher you must be smart in attracting students' attention and being a good role model for your students, as well as always directing and giving good advice so that students can behave well according to the expectations of teachers and parents. As an educator or teacher who faces students in the classroom with various characteristics that each student has, namely guiding his students in good behavior and motivating students to always behave well.

Keywords: Character Education, Responsibility, Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan seluruh upaya yang dilakukan manusia dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kembali segala bentuk pengalaman hidup (Nasrudin, 2022).

Kebutuhan akan Pembinaan Karakter: Karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Dalam era modern yang dihadapi oleh tantangan lingkungan yang serius, dan dengan meningkatnya tuntutan tanggung jawab individu terhadap tindakan mereka, penting untuk melibatkan pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter yang mencerminkan perhatian terhadap lingkungan dan tanggung jawab (Al Ghajali, 2019).

Ajaran Islam tentang Lingkungan dan Tanggung Jawab: Islam sebagai agama yang mencakup aspek agama, etika, dan sosial memberikan panduan dan ajaran tentang bagaimana menjaga lingkungan alam dan berperilaku bertanggung jawab. Prinsip-prinsip seperti pemeliharaan alam, penghormatan terhadap ciptaan Allah, dan keadilan sosial merupakan nilai-nilai yang ditekankan dalam agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pembinaan karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

Integrasi Nilai dalam Kurikulum Pendidikan: Pendidikan agama Islam dapat menjadi wahana untuk mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dan tanggung jawab dalam kurikulum pendidikan. Dengan memasukkan konten yang relevan tentang masalah lingkungan dan tanggung jawab dalam mata pelajaran agama Islam, pembelajaran dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara keyakinan agama mereka dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan Kesadaran dan Perilaku Positif: Pendidikan agama Islam yang berkualitas dapat memberikan kesadaran yang mendalam tentang perlunya menjaga lingkungan dan memahami tanggung jawab individu terhadap perbuatan mereka. Dengan membangun kesadaran ini melalui pendidikan agama, diharapkan siswa akan mengembangkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan serta bertanggung jawab terhadap dampak tindakan mereka.

Peran Pendidik dan Guru Agama: Pendidik dan guru agama memiliki peran kunci dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memperkuat kompetensi dan pengetahuan pendidik dan guru agama dalam hal lingkungan dan tanggung jawab, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membina karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Baharudin, 2017). Mengamalkan kembali segala bentuk pengalaman hidup sesuai dengan pendidikan karakter dimana pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Al Ghajali).

Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Faktor belajar dan lingkungan memegang peranan yang sangat menentukan, dimana keduanya akan membentuk kepribadian manusia (Nasrudin, 2018). Dengan memperhatikan latar belakang ini, peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memiliki dampak positif dalam pembinaan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Kurangnya Pendidikan Lingkungan: Sistem

pendidikan pada umumnya belum memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan lingkungan. Mata pelajaran yang secara khusus membahas isu lingkungan sering kali minim atau tidak ada di dalam kurikulum. Akibatnya, peserta didik tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mempelajari dan memahami isu-isu lingkungan, termasuk pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Minimnya Sumber Daya dan Bahan Ajar: Ketika materi lingkungan diajarkan di sekolah, sering kali kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang memadai. Kurangnya buku teks, materi pembelajaran yang menarik, atau sumber daya visual dapat membuat pembelajaran lingkungan menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. **Ketidaksadaran akan Dampak Individu:** Peserta didik mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak individu terhadap lingkungan. Mereka mungkin tidak memahami betapa pentingnya tindakan-tindakan sederhana seperti penghematan energi, pengurangan sampah, dan penggunaan sumber daya secara bijak dalam mempengaruhi kelestarian lingkungan.

Perubahan Gaya Hidup: Perubahan gaya hidup modern yang sering kali mengarah pada konsumerisme dan pemakaian sumber daya yang berlebihan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya peduli lingkungan. Fokus yang lebih besar pada kemajuan teknologi dan kenyamanan dapat mengabaikan aspek lingkungan, menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang cara-cara untuk melindungi dan merawat lingkungan. **Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial:** Pengaruh keluarga dan lingkungan sosial juga dapat memainkan peran penting dalam pengetahuan peserta didik tentang peduli lingkungan. Jika peserta didik tidak terpapar dengan sikap, nilai, dan praktik yang mendorong peduli terhadap lingkungan di rumah atau lingkungan sekitarnya, mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang isu-isu lingkungan. Fenomena kerusakan lingkungan sudah dituliskan Allah (Q.S. Ar-Rum [30]: 41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Departemen Agama RI, 2006).

Selain itu, dijelaskan juga pada hadist tentang menjaga lingkungan oleh HR. Bukhari:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Dari Anas bin Malik ra. Dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seorang Muslim pun yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, atau orang, atau binatang, melainkan hal itu menjadi shadaqah baginya”. (HR. Bukhari). (Kementerian Agama RI, 2016).

Terdapat juga Hadis tentang Tanggung jawab:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَامِيرَ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ibn umar r.a berkata: saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya. (Bukhari, Muslim) (Kementerian Agama RI).

Melalui pemahaman latar belakang ini, dapat dikembangkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang peduli lingkungan. Langkah-langkah seperti pengembangan kurikulum yang inklusif, penyediaan sumber daya dan bahan ajar yang tepat, serta pendidikan yang melibatkan keluarga dan lingkungan sosial dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan (Nasrudin, 2018).

Kurangnya Pendidikan Karakter: Sistem pendidikan sering kali belum memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan karakter, termasuk tanggung jawab. Mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan tidak selalu menjadi fokus dalam kurikulum. Akibatnya, peserta didik mungkin tidak memperoleh pemahaman yang memadai tentang pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media, dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab. Jika peserta didik terpapar dengan sikap dan perilaku yang tidak memprioritaskan tanggung jawab atau jika mereka jarang diberikan tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang tanggung jawab.

Tren Individualisme: Tren individualisme yang semakin berkembang dalam masyarakat dapat berdampak pada pemahaman tentang tanggung jawab. Jika peserta didik cenderung mementingkan diri sendiri dan mengutamakan kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan implikasi bagi orang lain atau lingkungan, maka pemahaman tentang tanggung jawab mungkin terbatas

Kurangnya Pengalaman Praktis: Peserta didik mungkin tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk terlibat dalam tugas-tugas atau situasi di mana tanggung jawab menjadi penting. Kurangnya pengalaman praktis dalam mengambil tanggung jawab dalam tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, atau tanggung jawab sehari-hari dapat menghambat perkembangan pemahaman mereka tentang tanggung jawab.

Kurangnya Penekanan dalam Pengajaran: Tanggung jawab dapat dianggap sebagai konsep yang abstrak dan kompleks untuk beberapa peserta didik. Jika pendidik tidak memberikan

penekanan yang cukup pada pentingnya tanggung jawab atau jika mereka tidak memberikan contoh konkret tentang bagaimana tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan nyata, maka pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab dapat menjadi terbatas.

Melalui pemahaman latar belakang ini, dapat dikembangkan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab. Langkah-langkah seperti pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, pengarahan dan pembimbingan yang mempromosikan tanggung jawab, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam tugas-tugas tanggung jawab dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang tanggung jawab dalam konteks yang relevan dan bermakna.

Kurangnya Kesadaran Lingkungan: Peserta didik mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan. Jika mereka tidak diberikan pendidikan yang memadai tentang dampak negatif dari perilaku sembarangan terhadap lingkungan, maka mereka mungkin tidak menyadari betapa pentingnya tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan.

Kurangnya Pendidikan Lingkungan: Sistem pendidikan sering kali belum memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah. Mata pelajaran yang secara khusus membahas isu-isu lingkungan dan praktik pengelolaan sampah masih terbatas dalam kurikulum. Akibatnya, peserta didik mungkin tidak memperoleh pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat dan praktik kebersihan.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kebiasaan: Lingkungan sosial di mana peserta didik tumbuh dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam hal pengelolaan sampah dan kebersihan. Jika mereka terpapar dengan norma yang memperbolehkan atau tidak memprioritaskan praktik kebersihan, maka mereka mungkin mengikuti pola perilaku yang sama. Kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan mungkin menjadi norma di lingkungan sekitar mereka.

Kurangnya Sarana dan Prasarana: Keterbatasan dana untuk menyediakan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai di sekolah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Jika fasilitas seperti tempat sampah yang cukup, sarana cuci tangan yang memadai, atau fasilitas WC yang bersih tidak tersedia, peserta didik mungkin kesulitan untuk menjaga kebersihan dengan baik.

Ketidaktahuan tentang Pengelolaan Sampah yang Tepat: Peserta didik mungkin belum memahami dengan baik praktik pengelolaan sampah yang tepat, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, daur ulang, atau penggunaan tata cara yang benar dalam menyiram WC. Kurangnya pengetahuan tentang praktik-praktik ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dalam pengelolaan sampah.

Untuk mengatasi latar belakang masalah ini, perlu dilakukan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Langkah-langkah seperti pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum, sosialisasi mengenai pentingnya

kebersihan dan pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kampanye kesadaran lingkungan dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik dalam hal pengelolaan sampah

Untuk mengatasi latar belakang masalah ini, perlu dilakukan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Langkah-langkah seperti pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum, sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kampanye kesadaran lingkungan dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik dalam hal pengelolaan sampah dan kebersihan. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu berperan dalam alokasi dana yang memadai untuk menyediakan sarana dan prasarana kebersihan yang diperlukan. Kewajibannya yang seharusnya dia lakukan.

Perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur dan peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Tanpa adanya tanggung jawab dari peserta didik maka akan mengakibatkan tidak terlaksananya piket yang menyebabkan kurangnya kepedulian tentang lingkungan sekitar. Sehingga tanggung jawab harus dibina atau ditanamkan pada diri siswa. Kebutuhan akan pembinaan karakter yaitu karakter peduli lingkungan dan karakter tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang baik. Dalam era modern yang dihadapi oleh tantangan lingkungan yang serius, dan dengan meningkatnya tuntutan tanggung jawab siswa terhadap tindakan mereka, penting untuk melibatkan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter yang mencerminkan perhatian terhadap lingkungan dan tanggung jawab.

Ajaran Islam tentang lingkungan dan tanggung jawab islam sebagai agama yang mencakup aspek agama, etika, dan sosial memberikan panduan dan ajaran bagaimana menjaga lingkungan alam dan berperilaku bertanggung jawab. Integrasi nilai dalam kurikulum Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, dapat menjadi wahana dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dan tanggung jawab dengan memasukkan konten yang relevan tentang masalah lingkungan dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Agama Islam. Sehingga membantu siswa memahami keterkaitan antara keyakinan agama mereka dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya Pendidikan Karakter, Sistem pendidikan sering kali belum memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan karakter, termasuk tanggung jawab. Mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan tidak selalu menjadi fokus dalam kurikulum. Akibatnya, peserta didik mungkin tidak memperoleh pemahaman yang memadai tentang pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan media, dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab. Jika peserta didik terpapar dengan sikap dan perilaku yang tidak memprioritaskan tanggung jawab atau jika mereka jarang diberikan tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang tanggung jawab. Tren individualisme yang semakin berkembang dalam masyarakat dapat berdampak pada pemahaman tentang tanggung jawab. Jika peserta didik cenderung mementingkan diri sendiri dan mengutamakan kepuasan pribadi tanpa

mempertimbangkan implikasi bagi orang lain atau lingkungan, maka pemahaman tentang tanggung jawab mungkin terbatas.

Kurangnya Kesadaran tanggung jawab terhadap lingkungan, siswa mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan. Jika mereka tidak diberikan pendidikan yang memadai tentang dampak negatif dari perilaku sembarangan terhadap lingkungan, maka mereka mungkin tidak menyadari betapa pentingnya tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan. Kurangnya Pendidikan Lingkungan, Sistem pendidikan sering kali belum memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah. Mata pelajaran yang secara khusus membahas isu-isu lingkungan dan praktik pengelolaan sampah masih terbatas dalam kurikulum. Akibatnya, peserta didik mungkin tidak memperoleh pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat dan praktik kebersihan.

Lingkungan sosial di mana peserta didik tumbuh dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam hal pengelolaan sampah dan kebersihan. Jika mereka terpapar dengan norma yang memperbolehkan atau tidak memprioritaskan praktik kebersihan, maka mereka mungkin mengikuti pola perilaku yang sama. Kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan mungkin menjadi norma di lingkungan sekitar mereka. Kurangnya Sarana dan Prasarana, Keterbatasan dana untuk menyediakan sarana dan prasarana kebersihan yang memadai di sekolah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Jika fasilitas seperti tempat sampah yang cukup, sarana cuci tangan yang memadai, atau fasilitas WC yang bersih tidak tersedia, peserta didik mungkin kesulitan untuk menjaga kebersihan dengan baik.

Ketidaktahuan tentang Pengelolaan Sampah yang Tepat, Peserta didik mungkin belum memahami dengan baik praktik pengelolaan sampah yang tepat, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, daur ulang, atau penggunaan tata cara yang benar dalam menyiram WC. Kurangnya pengetahuan tentang praktik-praktik ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dalam pengelolaan sampah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Langkah-langkah seperti pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum, sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kampanye kesadaran lingkungan dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu berperan dalam alokasi dana yang memadai untuk menyediakan sarana dan prasarana kebersihan yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus, Studi kasus eksploratori. Sumber data dalam penelitian ini, bersumber pada data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen wawancara pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara. Analisis data dilakukan dengan interaksi simbolik. Sementara proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman melalui tiga

aktivitas yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berhubungan dengan pengujian keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: Kredibilitas (Triangulasi), Transferabilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari aspek program peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, faktor pendorong dan penghambat peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter tanggung jawab terhadap lingkungan. Program yang dilaksanakan Pertama, program Keteladanan, *Ishlahunnissa'* mengatakan keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Berkaitan keteladanan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi tentang keteladanan yang diberikan ketika siswa sedang piket dikelas guru juga memberikan teladan dengan membantu siswa piket atau membersihkan serta menyapu ruang guru (kantor). selain itu kepala sekolah dan guru memberikan teladan dengan datang pagi hari apabila guru tersebut kebagian piket, memimping doa bersama, serta mengajak siswa untuk membersihkan ruangan kelasnya masing-masing yang dipandu oleh guru piket. Selain itu kepala sekolah memberikan teladan dengan menggunakan baju yang rapih bersih dan sesuai dengan jadwal pada hari itu, seperti Senin dan Selasa menggunakan baju Warna Kaki, Hari Rabu menggunakan baju warna putih hitam, Kamis menggunakan baju batik dan Jumat menggunakan baju gamis atau koko. Serta Sabtu menggunakan baju Pramuka.



Gambar 1. Keteladanan Guru saat ikut serta membersihkan depan kelas

Kedua, kegiatan rutin secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa", berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "biasa" adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya perfiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Selain kegiatan piket ada juga kegiatan jumat bersih dimana jam pelajaran pertama digunakan untuk membersihkan ruangan kelas dan luar kelas, membersihkan halaman sekolah.



Gambar 2. Siswa sedang Melakukan Piket

Pada karakter tanggung jawab setiap siswa kegiatannya yaitu dengan mengisi map tugas sesuai tugas yang ada pada saat itu. Mengecek nilai yang didapat ketika kecil dapat diperbarui dengan adanya remedial yang dilakukan oleh guru tersebut. Setiap kelas memiliki map tugas, dimana fungsi map ini ketika ada guru atau tidak, tanpa ada perintah dari guru siswa sudah secara rutin mengumpulkan tugas tersebut kedalam map. Guru pun hanya tinggal memeriksa tugas map sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.



Gambar 3. Map tugas pada dinding kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab siswa terbentuk ketika siswa pada hari itu kebagian jadwal piket, siswa tersebut datang lebih pagi dibandingkan dengan siswa yang lain, tugas piket diantaranya menyapu, mengepel, siswa juga mengambil absen kelas dan menghapus papan tulis. Selain itu para siswa pun secara rutin akan mengisi map tugas sesuai tugas mata pelajaran yang ada pada hari itu. Guru yang pada hari itu melaksanakan piket pun sama datang lebih awal, mengecek kebersihan tiap kelas, membimbing berdoa dan tadarus sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Sedangkan untuk kegiatan Jumat bersih seluruh siswa dari mulai kelas 71-75, 81-85, 91-96. berkumpul dilapangan dan diberikan tugas masing-masing, ada yang membersihkan ruangan kelas, luar kelas, menyiram tanaman, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan Jumat bersih dilakukan oleh seluruh kelas pada jam pelajaran pertama dikhususkan untuk melaksanakan Jumat bersih membagi tugas menyapu halaman, menyiram tanaman didepan sekolah, dsb.

Ketiga, kegiatan Spontan dilakukan saat kepala sekolah dan guru ketika melihat siswa yang tidak bertanggung jawab atau berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, membiarkan sampah berserakan, melakukan curat coret baik itu di meja, kursi, pintu dan tembok. Secara spontan kepala sekolah dan guru yang melihat

perilaku tersebut akan menegur siswa tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Sehingga perlu adanya teguran atau nasihat yang diberikan kepala sekolah dan guru.

Keempat, pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya tanggung jawab siswa untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Selain itu sekolah mengupayakan melindungi fasilitas yang disediakan agar tidak rusak, serta menjaga kebersihan fasilitas yang sekolah miliki.

Fasilitas yang sediakan sekolah untuk menunjang karakter tanggung jawab siswa dan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan adalah wastafel atau alat untuk cuci tangan yang terletak disamping halaman sekolah agar mudah terlihat dan terjangkau oleh siswa, berjumlah 3 dan airnya pun mengalir dengan bersih, sehingga ketika siswa sudah selesai makan, akan menyiram tanaman bisa mengambil air dari wastafel tersebut. Selain fasilitas wastafel, ada juga toilet siswa. Dimana toilet putra dan putri dipisahkan. Toilet putra berjumlah 8 dan toilet putri berjumlah 4. kondisi toilet putra bersih namun belum maksimal palagi toilet siswa masih tercium bau pesing.

Sekolah melakukan pengkondisian juga terhadap alat kebersihan dan bak sampah, diantaranya alat yang terdapat didalam kelas sapu 3, alat pel 2, tong sampah 1. yang disimpan dipojok belakang kelas. Selain itu ada komoceng, penghapus, spidol, penggaris yang disimpan didepan kelas. Tetapi ketika peneliti melakukan pengamatan belum adanya pemisahan tong sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Jadi semua sampah bersatu dalam satu tong sampah. Sehingga hanya terdapat satu tong sampah yang terletak diluar kelas. Karena banyaknya ruangan kelas sehingga fasilitas penyediaan tong sampah tiap kelas yang berada diluar hanya ada satu ini masih menjadi pr untuk sekolah dalam memperbaiki serta melengkapi fasilitas sekolah, karena dengan adanya tong sampah yang dibedakan antara sampah organik dan organik secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk membedakan jenis-jenis sampah. Sehingga kedepannya setelah siswa bisa memilah mana sampah organik dan anorganik siswa juga dapat melakukan daur ulang sampah menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat.

Pengkondisian selanjutnya adalah pengkondisian yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pengelolaan halaman sekolah yang diisi dengan berbagai tanaman, tanaman tersebut ada yang disimpan didalam kelas dan ada yang disimpan diluar kelas. Tanaman tersebut juga ada yang disediakan oleh sekolah dan ada yang sebagian dibawa oleh siswa dari rumah ke sekolah. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah menempatkan bak sampah di tempat yang strategis walaupun masih kurangnya jumlah tong sampah yang disediakan. Toilet sekolah juga dikondisikan selalu bersih. Sekolah selalu melibatkan siswa dalam pengelolaan tanaman yang ada di depan halaman sekolah dengan ikut serta dalam menyiram tanaman tersebut. Sekolah memajang visi, misi, sekolah di lingkungan sekolah dimana pada misi sekolah terdapat karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan. Pengkondisian yang dilakukan sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah.

Pada pengkondisian didalam kelas terdapat map tugas dimana siswa bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas sesuai mata pelajaran, tanpa harus adanya arahan dari guru yang bersangkutan. Sehingga tiap guru nanti akan mengecek apakah para siswa mengumpulkan tugas

pada map tersebut. Setelah guru menilai, nanti akan disimpan kembali pada map itu dan dikomentari. Ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus berarti siswa tersebut akan mendapatkan pengayaan tapi ketika siswa tersebut mendapatkan nilai yang kecil akan mendapatkan remedial. Map disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran.

Pada karakter tanggung jawab siswa ditekankan setelah melakukan penelitian atau praktek diharuskan Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Faktor pendorong yang mendukung terlaksananya program peningkatan proses karakter tanggung jawab. Diantaranya siswa yang sangat bersemangat apabila melaksanakan piket kelas, menyiram tanaman, mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan hingga siswa tersebut membawa tanaman dari rumah ke sekolah, tidak hanya siswa guru dan kepala sekolah pun ikut serta dalam mendukung program tersebut dengan melakukan keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan serta pengkondisian sekolah. Faktor penghambat yang mengakibatkan tidak terlaksananya program peningkatan karakter tanggung jawab. Seperti masih ada saja siswa yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya kebiasaan siswa yang dibawa ke sekolah seperti malas-malasan, acuh tidak acuh sesama teman dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab setiap siswa itu beragam, oleh karena itu menjadi seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa dan menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan memberi nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua. Sebagai seorang pendidik atau guru yang menghadapi siswa-siswi di dalam kelas dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa yaitu membimbing para siswanya dalam berperilaku yang baik dan memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik.

Disinilah peran seorang guru ada-lah sebagai pembimbing dan motivator. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, dan cara pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Secara umum diharapkan guru dalam mengajar untuk dapat lebih menanamkan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dalam pembelajarannya untuk menjawab permasalahan lingkungan agar peserta didik dapat memiliki akhlak terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

REFERENSI

- Al Ghajali. (2019, Januari-Juni). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol.2*.
- Baharudin, M. D. F. (2017). 'Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan'. *Jurnal Pendidikan Geografi, 25-27*.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Revisi Tahun 2006*. Jakarta: CV. Pustaka

Agung Harapan.

Kementerian Agama RI. (2016). *Hadist dan Terjemahnya*.

Nasrudin, E. (2018). *Psikologi Manajemen*. Pustaka Setia Bandung.

Nasrudin, E. (2018). *sikologi Kepribadian dalam Perspektif Islam*. Sukabumi: Mulya Sejahtera Nugraha.

Nasrudin, E. (2022). *Psikologi Pendidikan Anak*. Sukabumi: Mulya Sejahtera Nugraha.